



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Stimulasi Kecerdasan Psikomotorik Santri Melalui Life Skill Discovery Cup Berbasis ABCD di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar Ridlo Krempeyang Tanjunganom Nganjuk

Oleh:

M. Yusuf,¹ Misbahul Amin, Nadzif
Fuaduddin² STAI Darussalam Nganjuk
Email: zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract: Community service activities in the form of stimulation of the psychomotor intelligence of students through ABCD-based discovery cup life skills are carried out through training and mentoring that can be a catalyst to improve life skills for the assisted communities. These Life Skills are in the form of increasing the psychomotor intelligence of students so that they can become an innovation, increase creativity, be economical and can participate in maintaining the cleanliness of the pesantren environment where they live. Empowerment in the form of increasing stimulation of psychomotor intelligence is very important for santri which in turn will be beneficial for them both while still in Islamic boarding schools and when they return home. With the implementation of this program, the output achievements are First, the intelligence of the participants or students is stimulated so that they are able to develop and become creative individuals. Second, the talents and potentials of the students have been channeled through this skill improvement

training. Third, the participants can develop it until they return home, so that they become financially independent students. because if it is developed in more detail, these various talents and abilities can even be used as a profession that will be able to generate rupiah coffers.

Keywords: psychomotor intelligence, life skill discovery cup, ABCD

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat berupa stimulasi kecerdasan psikomotorik santri melalui life skill discovery cup berbasis ABCD dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang bisa menjadi katalisator untuk meningkatkan life skills bagi komunitas dampingan. Life Skills ini berupa meningkatkan kecerdasan psikomotorik santri sehingga bisa menjadi sebuah inovasi, peningkatan kreativitas, ekonomis serta dapat turut serta menjaga kebersihan lingkungan pesantren di mana mereka tinggal. Pemberdayaan dalam bentuk peningkatan stimulasi kecerdasan psikomotorik ini sangat penting bagi santri yang pada gilirannya akan bermanfaat bagi mereka baik saat masih dalam pondok pesantren maupun saat mereka pulang. Dengan didakannya program ini, maka capaian output adalah Pertama, Kecerdasan peserta atau santri terstimulus sehingga mampu berkembang dan menjadi pribadi yang kreatif. Kedua, Bakat dan potensi yang santri miliki telah tersalurkan melalui adanya pelatihan peningkatan skill ini. Ketiga, para peserta dapat mengembangkannya hingga pulang ke rumah, sehingga menjadi santri yang mandiri secara financial. karena jika dikembangkan lebih detail lagi, aneka bakat dan kemampuan tersebut bahkan bisa dijadikan sebagai profesi

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIDA Krempeyang Nganjuk

²Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIDA Krempeyang Nganjuk



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

yang akan mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Kata Kunci: kecerdasan psikomotorik, life skill discovery cup, ABCD

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, telah diketahui bersama bahwa tujuan dan hasil pendidikan setidaknya diharapkan mencakup tiga ranah penting: kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana lebih sering dikenal dengan Taxonomi Bloom (1956). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, dalam hal ini, mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek- aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.

Dalam kenyataannya, bahwa belajar dapat membawa perubahan terhadap tiga ranah pendidikan, satu di antaranya adalah meningkatkan kecerdasan psikomotorik berupa Peniruan (menirukan gerak), Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), Ketepatan (melakukan gerak dengan benar), Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Perguruan tinggi bertumbuh di tengah-tengah masyarakat diharapkan menjadi semacam oase di tengah banyaknya problematika yang dihadapi masyarakat saat

ini. Terlebih diringi dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin bertambah canggih, masyarakat yang tidak bias mengikutinya, maka dipastikan akan tergilas dan tertinggal oleh peradaban manusia itu sendiri. Maka modal dan bekal sangat diperlukan bagi user kehidupan ini, yaitu masyarakat seluruhnya. Kemajuan teknologi ini satu sisi dapat membantu perjalanan manusia mengisi peradaban yang dibentuk, namun di sisi yang lain, kecanggihan teknologi menyisakan beragam problem yang membutuhkan keseirsuan tinggi untuk segera disikapi dan ditindak lanjuti.

Warga perguruan tinggi termasuk para dosen dan mahasiswa menjadi salah satu tonggak kemajuan sebuah perguruan tinggi di masa sekarang maupun yang akan datang. Karena persepsi itulah banyak perguruan tinggi yang berlomba-lomba memajukan dari instansinya. Salah satu dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan perguruan tinggi yaitu implementasi ilmu pengetahuan mahasiswa yang telah diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat dampingan (learning service). Pengabdian juga dapat membantu mahasiswa mensosialisasikan ilmu kepada masyarakat di mana mahasiswa sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat, yang nantinya ikut serta bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Program pengabdian ditujukan untuk menambah keilmuan, keterampilan, kreativitas serta pengembangan bakat dan potensi yang telah dimiliki oleh warga perguruan tinggi dengan terjun secara langsung ke tengah masyarakat. Hal ini akan menjadikan teori yang dikembangkan diperguruan tinggi selama



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

ini diimplementasikan secara langsung ke objek masalah yang mengemuka di tengah masyarakat. Program ini difokuskan pada santri Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin khususnya pondok putri ar Ridlo yang melibatkan semua pengurus kelas IX dan sebagian pengurus kelas XI.

Santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo khususnya di pondok putri, diketahui beberapa santri telah memiliki bakat dan potensi yang cukup untuk digali lebih dalam lagi, akan tetapi mereka memerlukan suatu wadah atau media untuk eksplorasi potensi yang dimiliki. Bakat yang mereka miliki sebenarnya tidak hanya di bidang life skill saja, setelah dianalisis, ternyata masih ada aneka bakat lain yang mereka miliki namun belum sepenuhnya dapat tersalurkan, Selain itu, dalam mengembangkan bakat dan potensi mereka dibutuhkan bimbingan khusus agar potensi yang mereka miliki bisa dikuasai dengan baik.

Berdasarkan analisis sosial dan berbagai masalah tersebut, maka direncanakan untuk melakukan program Stimulasi Kecerdasan Psikomotorik Santri Melalui Life Skill Discovery Cup di Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Ar Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk, dalam program ini Kami memanfaatkan gelas minum bekas dari plastik yang sudah menjadi sampah (discovery cup) menjadi berbagai macam peralatan dan asesoris sebagai medium mengasah dan mengembangkan bakat serta potensi para santri.

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Melatih santri agar bisa menstimulasi kecerdasan psikomotorik serta menyalurkan bakat dan potensinya,

melalui kreativitas yang dimiliki oleh para santri, khususnya pengurus kelas IX dan ketua kelas XI karena menjadi objek sasaran dari program;

2. Komunitas sasaran dapat berkreasi secara bebas dengan dilakukannya pendampingan ini;
3. Hasil dari pendampingan ini dapat memberikan kepercayaan diri serta kesadaran diri bahwa mereka mampu dan memiliki kecerdasan psikomotorik, bakat serta potensi yang bisa dikembangkan;
4. Dengan pendampingan ini, apapun media yang ada di sekitar lingkungan mereka, dapat dikreasikan sesuai dengan bakat dan potensi yang telah dimiliki;
5. Memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman kepada pengurus kelas IX dan ketua kelas XI agar lebih meningkatkan kreativitas dalam bidang life skill.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok, pengurus kelas IX serta ketua kelas XI diketahui bahwa kebanyakan para santri itu memiliki bakat dan potensi kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bisa dimanfaatkan, akan tetapi mereka tidak memiliki tempat sebagai wadah penyaluran bakat serta motivasi yang rendah dari lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka. Dengan adanya program life skill pemanfaatan barang bekas sebagai medium pengasah dan memancing agar bakat dan potensi mereka dapat tersalurkan, rasa antusias dan semangat dapat terlihat di antara mereka, hal itu tampak saat kelompok kerja mahasiswa dan DPL melakukan analisis sosial (ansos) di komunitas sasaran.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Secara geografis, Pondok pesantren putra-putri Miftahul Mubtadiin ar Ridlo bagian kompleks putri dikelompokkan menjadi dua, yaitu kompleks al Qodim (area Pondok lama) dan kompleks al Jadid (area pondok baru). Karena banyaknya santri baik di al Qadim maupun al Jadid, maka fokus sasaran pengabdian mengambil di kompleks putri al Qadim.

Berdasarkan analisa sosial (preliminary research) banyak para siswa yang memiliki bakat serta potensi yang terpendam, karena padatnya kegiatan serta terbatasnya waktu pengabdian, maka objek sasaran komunitas difokuskan pada pengurus kelas IX dan sebagian ketua kelas XI, mereka juga merupakan sebagian santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo telah mempunyai bakat kreativitas yang cukup dan siap untuk dikembangkan. Dengan potensi dan bakat yang mereka miliki mereka bisa menuangkan inspirasinya dengan melihat lingkungan yang ada di sekelilingnya, akan tetapi memerlukan media untuk menyalurkan bakatnya.

Selain itu, upaya stimulasi dan pengasahan potensi serta kecerdasan psikomotorik santri juga akan berguna kelak ketika ia telah terjun di masyarakat atau boyong dari pondok. Keterampilan kecerdasan psikomotorik serta pengasahan bakat dan potensi dapat dijadikan sebagai modal menuju masyarakat mandiri secara financial, karena jika dikembangkan lebih detail lagi, aneka bakat dan kemampuan tersebut bahkan bisa dijadikan sebagai profesi yang akan mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Bentuk Program

1. Bentuk Kegiatan yang akan dilakukan

Dalam Program pengabdian ini bentuk kegiatan berupa peningkatan kapasitas (pengetahuan/skill) berupa (discovery cup Life skill barang bekas dari Gelas Aqua).

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan aset, dalam artian penggalian aset masyarakat untuk dikembangkan potensinya.

3. Metode

Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD), yaitu masyarakat atau komunitas sasaran menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam menjalankan pendekatan dan metode adalah dengan cara mengenali potensi yang dimiliki komunitas dampingan, kemudian mencari langkah dan tema bagaimana aset yang dimiliki tersebut dapat dikembangkan dengan baik.

Adapun dalam menjalankan metode yang digunakan adalah dengan menggandeng sekaligus menunjuk tokoh-tokoh yang dapat menggerakkan komunitas dampingan secara keseluruhan dengan dibantu segenap mahasiswa dan dosen.

Langkah-langkah dalam pendampingan

a. Analisa/pemetaan sosial

Analisa/pemetaan sosial dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan stakeholder yang terlibat di pondok di antaranya kepala



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

pondok dan seksi pendidikan, pengurus kelas IX dan juga ketua kelas XI.

b. Penyusunan Program

Penyusunan/perencanaan program dilakukan dengan cara diskusi kerja tim yang dilakukan setiap hari dengan tanggal-tanggal yang telah diagendakan dan dilakukan sesuai tugas masing-masing anggota.

c. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian yang dilakukan untuk program dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan kepala pondok, seksi pendidikan pondok, pengurus kelas IX dan juga ketua kelas XI.

d. Implementasi

Implementasi dilakukan oleh dosen dan dibantu beberapa mahasiswa serta pihak-pihak yang terlibat yaitu: narasumber yang berasal dari komunitas dampingan itu sendiri yaitu Sdri. Ana Maria Ulfa.

e. Pengendalian

Pada program pengembangan skill ini pengendalian dilakukan oleh dosen dan segenap mahasiswa, selain itu untuk menindak lanjuti program berikutnya, tim pengabdian juga melibatkan para pengurus pondok untuk juga mengawal akan keberlangsungan program yang hendak dijalankan ini.

Pemilihan Subjek Dampingan

Dalam program ini, pihak yang terlibat adalah beberapa dosen sebagai inisiator yang dibantu oleh beberapa mahasiswa serta beberapa pihak terkait, di antaranya:

1. Beberapa dosen
2. Beberapa mahasiswa

3. Kepala Pondok Putri Al Jadid dan Al Qodim

4. Beberapa peserta life skill pengurus kelas IX dan ketua kelas XI

Resources yang sudah dimiliki.

Dengan modal dana, pengetahuan selama di kampus, dan juga dorongan dari dosen, maka para mahasiswa dirasa mampu untuk melakukan perubahan berupa peningkatan life skill yang hendak dijalankan, terlebih bahan yang digunakan adalah dari barang-barang yang tak terpakai untuk didaur ulang sehingga lingkungan menjadi senantiasa bersih. Adapun Resources yang dimiliki oleh komunitas sasaran adalah berkumpulnya mereka dalam satu lokasi sehingga mudah untuk digerakkan, selain itu mereka juga telah memiliki bakat serta potensi yang siap untuk diterbangkan.

Hasil dan Dampak Perubahan

1. Menilai Capaian Dampak

Keterampilan kecerdasan psikomotorik serta pengasahan bakat dan potensi dapat dijadikan modal menuju masyarakat mandiri secara finansial. Karena dalam realitanya para santri banyak yang memiliki benih-benih bakat akan tetapi kurang dalam pengaplikasiannya. Dalam ansos yang kami lakukan terbukti dengan hasil kreatifitas dari para santri yang menurut kami sudah mencapai taraf produksi. Pendekatan yang kami lakukan adalah pendekatan yang berbasis aset dan metode yang kami gunakan adalah Asset Based



DHA RMA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Community Development (ABCD). Pada program ini, aset yang kami miliki adalah skill dan barang bekas. Dalam hal ini, para santri dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat memanfaatkan barang yang telah ada.

2. Menilai Kelayakan Pengelolaan Program

Perencanaan program dapat berjalan secara efektif dibuktikan dengan adanya life skill yang pernah dibuat oleh santri dengan bahan seadanya jadi secara tidak langsung mereka memiliki bakat akan tetapi tidak memiliki tempat untuk mengaplikasikannya.

Dalam program ini pengkoordinasian kami adalah kepala pondok, seksi pendidikan pondok, pengurus kelas IX dan juga ketua kelas XI yang juga merupakan objek sasaran kami. Kami menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang menurut kami sudah berjalan efektif, karena aset yang kami miliki dengan tujuan program sudah sesuai.

3. Menilai Kelayakan Kelembagaan/Organisasi Pelaksana Program

Dalam melaksanakan program seluruh dosen dan mahasiswa yang membantu ikut berpartisipasi sesuai kemampuan yang dibutuhkan, kekompakan anggota terjaga cukup baik dan program yang dilakukan mendapat respon dari sasaran,

sehingga tujuan program tersebut dapat tercapai.

Dalam pengambilan keputusan, semua anggota melaksanakan musyawarah dengan cara metode dua arah sehingga tercipta hubungan timbal balik dalam bermusyawarah, setelah itu semua pihak yang terlibat menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, sehingga anggota mengerti program yang harus diselenggarakan. Dan saat menyelenggarakan kegiatan, anggota pokja mengelola SDM sesuai kemampuan yang dimiliki sasaran, sehingga tidak ada tuntutan dalam melakukan program tersebut.

4. Menilai Akuntabilitas Program

Penggunaan anggaran dan aset seimbang, karena pengeluaran dana tidak banyak, akan tetapi anggota pokja memanfaatkan aset yang ada dan sesuai kebutuhan program. Dalam perumusan tujuan, output dan outcome cukup seimbang, karena program yang diadakan sesuai kebutuhan yang ada dan output dalam program tersebut bias dikatakan memang membutuhkan program yang diselenggarakan, sehingga outcome yang menerima bias sesuai harapan yang diinginkan dari adanya program.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

DHARMA

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Diskusi Keilmuan

Anggota pokja bersama dengan beberapa peserta life skill pengurus kelas IX dan ketua kelas XI membentuk kegiatan berupa peningkatan kapasitas yakni pengetahuan/ skill berupa life skill discovery cup barang bekas dari gelas aqua.. Mereka antusias terhadap program tersebut karena latar belakang yang dimiliki oleh para peserta searah dengan tujuan dari program yang diselenggarakan oleh pokja. Bertindak sebagai tutor dalam program life skill discovery cup ini adalah saudara Ana Maria Ulfa.

Untuk meningkatkan potensi kader/mitra pengabdian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi kader melalui pendekatan asset, dalam artian penggalan aset masyarakat untuk dikembangkan potensinya. Buktinya berupa skill discovery cup life skill. Potensi kader yang dimiliki dalam menciptakan aset masyarakat yang berupa pemampatan barang bekas dari gelas kemasan air mineral menjadi sebuah karya keterampilan bahan pakai yang menarik.

Dampak dari program tersebut adalah pelatihan ini dapat menstimulus keserdasan psikomotorik peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas peserta untuk menciptakan suatu hal yang luar biasa dan kreatif. Bisa memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai untuk diolah dan dimanfaatkan agar menjadi barang yang berguna. Selain itu, dengan

adanya pelatihan ini akan membantu peserta mengembangkan bakat dan potensinya untuk berkembang sehingga menjadi santri mandiri secara kreatif dan financial.

Kesimpulan

Dengan didakannya program ini, maka capaian out peserta atau komunitas dampingan adalah Pertama, Kecerdasan peserta atau santri terstimulus sehingga mampu berkembang dan menjadi pribadi yang kreatif. Kedua, Bakat dan potensi yang santri miliki telah tersalurkan melalui adanya pelatihan peningkatan skill ini. Ketiga, Dengan adanya program ini, maka diharapkan para peserta dapat mengembangkannya hingga telah pulang ke rumah, dengan mengembangkan skill yang telah dimiliki, sehingga menjadi santri yang mandiri secara financial. karena jika dikembangkan lebih detail lagi, aneka bakat dan kemampuan tersebut bahkan bisa dijadikan sebagai profesi yang akan mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Penyelenggaraan ini ternyata disambut baik oleh semua peserta, dan teridentifikasi bahwa mereka selama ini menunggu program seperti ini untuk menyulut semangat dan gelora mereka dalam menyalurkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki. Selepas program ini dijalankan, pelaksana program beserta dosen pembimbing lapangan merekomendasikan kepada pengurus pondok untuk ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan serupa



DHA RMA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

dengan sasaran yang lebih luas dan bervariasi. Dengan harapan kegiatan-kegiatan serupa dapat menstimulus kecerdasan psikomotorik para santri.

Penutup

Demikian hasil dari pengabdian yang Kami menyadari bahwa laporan pertanggung jawaban ini masih banyak kekurangan, Baik dari segi penyampaian maupun penjelasan, untuk itu kami mengharap kritik dan saran yang membangun demi pelaksanaan program yang semakin baik dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat

Daftar Pustaka

Darmadji, Ahmad. "Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan." *el-Tarbawi* 7, no. 1 (2014): 13–25.

Hamzah, Syeh Hawib. "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik." *Dinamika Ilmu - Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2012): 1–12.

Haryadi, Toto., and Aripin. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku.'" *Andarupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 2 (2015): 39–50.

Kasenda, Lorenzo M., Steven Sentinuwo, and Virginia Tulenan. "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis

Android." *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1 (2016): 1–9.

Nurbudiyani, Iin. "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya." *Anterior Jurnal* 13, no. 1 (2013): 88–93.